



Personal Hygiene Berhubungan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri

Rosidah Rosidah, Nana Fitriana, Rica Arieb Shintami

Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada Kota Cirebon

Email : ndakeenar@gmail.com, nanafitriana1996@gmail.com, ricaarieb85@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Keputihan merupakan salah satu gangguan klinis yang sering dikeluhkan oleh semua Wanita. Dikalangan remaja putri, seringkali menganggap keputihan merupakan hal yang biasa dan tidak ditangani dengan serius karena perilaku *personal hygiene* remaja putri yang masih kurang baik. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MTs Madinatunnajah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menunjukkan bahwa 53 responden, sebagian besar responden berperilaku *personal hygiene* baik sebanyak 37 responden (69,8%) dan sebagian kecil responden berperilaku *personal hygiene* kurang baik yaitu sebanyak 16 responden (30,2%). **Hasil Penelitian:** Responden yang berperilaku *personal hygiene* kurang baik yang mengalami keputihan dari 53 responden sebanyak 15 responden (28,3%) dan responden yang berperilaku *personal hygiene* baik yang mengalami keputihan dari 53 responden hanya sebanyak 2 responden (3,7%) sehingga ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri dibuktikan dengan nilai *p value* 0,000.

Kata Kunci

Personal Hygiene, Keputihan, Remaja

Abstract

Vaginal discharge is a clinical disorder that is often complained of by all women. Among young women, vaginal discharge is often considered a normal thing and is not treated seriously because the personal hygiene behavior of young women is still not good. The aim of this research is to analyze the relationship between personal hygiene and the incidence of vaginal discharge in young women at Mts Madinatunnajah, Harjamukti District, Cirebon City. This research uses an analytical research design using a cross sectional approach. This research shows that 53 respondents, the majority of respondents behaved in good personal hygiene, namely 37 respondents (69.8%) and a small percentage of respondents behaved in poor personal hygiene, namely 16 respondents (30.2%). Respondents who behaved in poor personal hygiene experienced vaginal discharge out of 53 respondents as many as 15 respondents (28.3%) and respondents who behaved in good personal hygiene who experienced vaginal discharge out of 53 respondents were only 2 respondents (3.7%) so there is a personal hygiene relationship with the incidence of vaginal discharge in adolescent girls as evidenced by a p value of 0.000.

Keywords

Personal hygiene, Vaginal Discharge, Teenagers

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Proses untuk mencapai kedewasaan biasanya ditandai dengan pubertas yang berhubungan erat dengan perubahan aspek fisik dan psikis. Perubahan aspek fisik adalah yang paling penting karena berlangsung dengan cepat, drastis dan mengarah pada organ reproduksi. (Pradnyandari, et al 2019).

Masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh wanita khususnya remaja, salah satunya adalah keputihan. Menurut WHO pada tahun 2018, bahwa sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita di Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Anggraini, 2018).

Menurut Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2018, wanita usia 15- 24 tahun sebagian besar mengalami keputihan, selalu terdapat kenaikan setiap tahunnya hingga 70% dan didapatkan data sebanyak 50% remaja putri mengalami keputihan (SKRRI, 2018 dalam Hanipah et al., 2018).

Di provinsi Jawa Barat, wanita yang mengalami kejadian keputihan sebanyak 27,60% dari 11,36 juta wanita di Jawa Barat dan mayoritas yang mengalami keputihan adalah wanita usia remaja dan wanita usia subur berusia 10-24 tahun (Trisnawati, 2018).

Agar tubuh tetap terjaga kebersihannya, diperlukan personal hygiene yang harus diperhatikan dengan seksama. Personal hygiene berpengaruh besar terhadap terjadinya keputihan (Kemenkes RI, 2017).

Kurangnya pengetahuan, mengakibatkan masalah keputihan sering

dianggap diabaikan oleh remaja putri, bahkan sebagian kecil malu mengakui keputihan yang sedang dideritanya (Kemenkes RI, 2017). Remaja putri yang sudah mendapatkan pengetahuan mengenai apa yang sedang terjadi pada dirinya, akan menghadapi permasalahan ini dengan lebih tenang dan rasional. Namun bagi remaja putri yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai keputihan, akan mengalami kesulitan dalam menghadapi keputihan. Keputihan akan dianggap sebagai suatu yang menakutkan sehingga akan menyebabkan gangguan kepercayaan diri.

Hasil studi pendahuluan di MTs Madinatunnajah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dengan wawancara pada 10 orang remaja putri, didapatkan 8 orang yang pernah mengalami keputihan, sebanyak 7 orang yang tidak tahu tentang cara menjaga daerah kewanitaannya dengan baik, teknik dan arah gerak tangan saat membersihkan alat kelamin, tidak mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, penggunaan pakaian dalam yang ketat dan sebanyak 8 orang menganggap keputihan adalah hal yang tidak berbahaya. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja putri di MTs Madinatunnajah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon mengenai perilaku personal hygiene terhadap kejadian keputihan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif korelatif, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu 53 orang. Waktu penelitian dilakukan pada Oktober 2023 di Mts Madinatunnajah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi personal hygiene dan kejadian keputihan pada remaja putri. Analisis Bivariat menggunakan chi-square.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel 1 Distribusi personal hygiene pada remaja putri di MTs Madinatunnajah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon

Personal Hygiene	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	37	69,8
Kurang Baik	16	30,2
Total	53	100

Tabel 2 Distribusi Keputihan pada remaja putri di MTs Madinatunnajah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon

Keputihan	Frekuensi	Persentase (%)
Terjadi	17	32,1
Keputihan Tidak Terjadi	36	67,9
Total	53	100

Tabel 3 Hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MTs Madinatunnajah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon

Personal Hygiene	Keputihan				Jumlah		p value
	Terjadi Keputihan		Tidak Terjadi Keputihan		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	2	3,7	35	66	37	69,8	0,000
Kurang Baik	15	28,3	1	10,9	16	30,2	
Total	17	32	36	76,9	53	100	

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 responden, sebagian besar responden berperilaku personal hygiene baik yaitu sebanyak 37 responden (69,8%) dan sebagian kecil responden berperilaku personal hygiene kurang baik yaitu sebanyak 16 responden (30,2%). Responden yang berperilaku personal hygiene kurang baik yang mengalami keputihan dari 53 reponden sebanyak 15 responden (28,3%) dan responden yang berperilaku personal hygiene baik yang mengalami keputihan dari 53 responden hanya sebanyak 2 responden (3,7%).

Perilaku personal hygiene memegang peranan besar terhadap kejadian keputihan karena perilaku personal hygiene merupakan tindakan nyata yang telah dilakukan oleh responden (Rahman, dkk 2014). Perilaku personal hygiene mempengaruhi timbulnya keputihan, karena personal hygiene yang kurang baik sehingga dapat mempengaruhi terjadinya perubahan keasaman didaerah vagina.

Perbandingan hasil penelitian dengan teori adalah bahwa keputihan disebabkan karena kurangnya personal hygiene, yang mana personal hygiene yang kurang dapat memicu berkembangbiaknya mikroorganisme selain flora normal yang terdapat di vagina, sehingga dapat menyebabkan perubahankadar keasaman di daerah vagina.

Adanya perubahan keasaman tersebut menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan pH divagina dan dapat memudahkan mikroorganisme lain menyebabkan infeksi yang akhirnya menimbulkan keputihan.

Peneliti berasumsi bahwa perilaku personal hygiene berhubungan dengan kejadian keputihan. Oleh karena itu, diharapkan remaja putri agar selalu menjaga kebersihan diri seperti menggunakan pakaian dalam yang bersih dan tidak ketat, sering mengganti pembalut pada saat menstruasi, membersihkan area kewanitaan dari arah depan ke belakang,

menggunakan air yang bersih, serta tidak menganggap bahwa terjadinya keputihan adalah hal yang biasa, karena bisa menyebabkan terganggunya sistem reproduksi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur, H. A. (2018) tentang hubungan perilaku remaja putri tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMA PGRI 1 Kudus, yang mana hasil uji statistik membuktikan bahwa terdapat hubungan antara perilaku remaja putri tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan yang didapatkan hasil taraf signifikansi $0,019 < \alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana dkk (2019) tentang hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada santri putri pondok pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019, hasil uji statistiknya membuktikan bahwa terdapat hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada santri putri pondok pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019 yang didapatkan hasil taraf signifikansi $0,002 < \alpha = 0,05$.

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri, maka dapat disimpulkan :

1. Pada perilaku personal hygiene didapatkan sebagian besar responden mengalami perilaku personal hygiene baik sebanyak 37 responden (69,8%), sedangkan responden yang memiliki perilaku personal hygiene kurang sebanyak 16 responden (30,2%).
2. Responden yang berperilaku personal hygiene kurang baik yang mengalami keputihan dari 53 responden sebanyak 15 responden (28,3%) dan responden yang berperilaku personal hygiene baik yang mengalami keputihan dari 53 responden hanya sebanyak 2 responden (3,7%).
3. Ada hubungan personal hygiene kejadian keputihan di MTs

Madinatunnajah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Tahun 2023. Hasil uji chi square diperoleh nilai $pvalue < 0,05$ yaitu 0,000.

Daftar Pustaka

- Ahyar, Hardani et al. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Amelia et al. 2021. *Analisis Implementasi Higiene Dan Sanitasi Di Pasar Kemiri Muka Kota Depok*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*
- Anggita, Imas Masturoh. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta
- Arikunto. 2018. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Marhaeni, Gusti. 2016. *Keputihan pada Wanita*. Denpasar : *Jurnal Skala Husada Volume 13 No 1 April 2016*
- Bahari, Hamid. 2019. *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Yogyakarta: Buku Biru Darmala.
- Ezi. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 4 Kuranji Kecamatan Guguak*.
- Domas Nurchandra. 2020. *Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Remaja Putri di SMP Muhammadiyah Banjarmasin*.
- Erna. 2017. *Perkembangan kesehatan remaja problem dan solusinya di Yogyakarta*. Indimedia Pustaka.
- Hanipah dan Nirmalasari. 2021. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri*.
- Kemendes RI. 2018. *Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.